

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi bahaya yang dapat mengakibatkan dampak pada kesehatan akan muncul apabila seseorang kontak langsung dengan sesuatu yang dapat menyebabkan gangguan atau kerusakan bagi tubuh ketika terjadi pajanan (*exposure*) yang berlebihan. Bahaya kesehatan dapat menyebabkan penyakit yang disebabkan oleh pajanan dari suatu sumber bahaya di tempat kerja. Potensi bahaya kesehatan yang berasal dari lingkungan kerja antara lain faktor kimia, faktor fisik, faktor biologi, faktor psikologi, dan faktor ergonomi (*International Labor Organization, 2013*). Faktor ergonomi berkaitan dengan interaksi antara manusia dan objek yang digunakan. Peralatan dan kondisi lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap performa kerja. Apabila faktor ini diabaikan maka pekerja akan mengalami penyakit akibat kerja, salah satunya adalah gangguan *musculoskeletal* (Susanti et al., 2015).

Musculoskeletal Disorder (MSDs) adalah sebuah cedera atau gangguan yang mempengaruhi bagian otot, tulang, saraf, tendon, sendi dan lainnya (Middlesworth, 2015). Gangguan *musculoskeletal* merupakan keluhan pada bagian – bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan hingga sangat sakit. Gangguan *musculoskeletal* ini terjadi apabila otot menerima beban statis secara berulang dan waktu yang lama, sehingga menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada tendon, ligamen, dan sendi (Tarwaka, 2015). Munculnya gangguan *musculoskeletal* ditandai dengan nyeri, ketidaknyamanan, kelelahan hingga hilangnya fungsi otot (Berlin & Adams, 2017).

Seiring dengan berkembangnya teknologi, setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya tidak lepas dari penggunaan komputer (Turgut, 2018). Apabila dalam menggunakan komputer pekerja tidak menerapkan sisi ergonomi maka akan mengalami gangguan *musculoskeletal*. Bahaya ergonomi di perkantoran umumnya disebabkan oleh gerakan berulang, postur kerja yang salah, dan posisi yang tetap dalam jangka waktu yang lama. Bahaya

tersebut juga dapat dipengaruhi oleh peralatan yang digunakan seperti *mouse*, *keyboard*, monitor, meja, dan kursi komputer (Kroemer, 2018).

Data yang diperoleh oleh *Labour Force Survey* (LFS) di Inggris Raya pada tahun 2020-2021 diperkirakan terdapat 470.000 pekerja yang terkena gangguan *musculoskeletal* terkait pekerjaan dengan tingkat prevalensi 1.420.000 per 100.000 pekerja yang terdiri dari 212.000 (45%) kasus cedera tungkai atas atau leher, 182.000 (39%) kasus cedera punggung dan 76.000 (16%) kasus cedera tungkai bawah. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 - 2021 gangguan *musculoskeletal* menyumbang 28% dari semua kasus yang berhubungan dengan pekerjaan (*Health and Safety Executive*, 2021).

Data statistik keluhan *musculoskeletal disorders* di Indonesia belum tersedia secara *detail*. Namun, pada tahun 2010 hasil studi ilmiah teristematis *Global Burden of Diseases* (GDB) dalam Laksana & Srisantyorini (2020) Indonesia menduduki peringkat ke – 7 pada kejadian *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Sedangkan data penelitian yang dilakukan oleh Supiana & Modjo (2014) kepada pekerja pengguna komputer terhadap terjadinya keluhan *musculoskeletal disorders* di Pusat Pelatihan dan Pendidikan BPS Jakarta terdapat sebanyak 37 responden (92,5%) dari 40 responden yang mempunyai keluhan *musculoskeletal disorders*. Data yang diperoleh dari Shatari et al (2017) menunjukkan bahwa pada pekerja pengguna komputer yang dominan melakukan sikap kerja duduk dalam waktu yang lama dan gerakan berulang ditemukan tingkat prevalensi keluhan sistem otot skeletal pada bagian leher (87%), punggung (62,1%), dan tulang belakang (60%).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan *musculoskeletal* yaitu faktor pekerjaan, faktor individu, dan faktor lingkungan. Faktor pekerjaan yang dapat mempengaruhi keluhan *musculoskeletal* antara lain peregangan otot yang berlebihan, aktivitas berulang, masa kerja, beban kerja, lama kerja, sikap duduk kerja dan sikap kerja tidak alamiah. Faktor individu yang dapat mempengaruhi keluhan musculoskeletal antara lain usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, dan ukuran tubuh. Sedangkan untuk faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi keluhan musculoskeletal yaitu tekanan, getaran, dan mikrolimat (Tarwaka, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rossa et al., (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dan usia dengan keluhan MSDs pada perawat. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al. (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama kerja, indeks massa tubuh dengan keluhan MSDs pada pekerja yang menggunakan komputer di PT PLN. Hasil uji statistik yang dilakukan oleh Jalajuwita & Paskarini (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan keluhan *musculoskeletal*, dengan bekerja lebih lama dari 8 jam per hari sangat memungkinkan pekerja untuk mengalami keluhan *musculoskeletal*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap duduk kerja dengan keluhan *musculoskeletal*, semakin pekerja tidak melakukan posisi duduk yang ergonomi maka semakin beresiko untuk mengalami nyeri punggung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja duduk dengan keluhan *musculoskeletal* pada pekerja bagian *reacing* di PT. Delta Merlin Dunia Textile Kebakkramat Karanganyar.

Rumah sakit Medistra Jakarta merupakan salah satu rumah sakit ternama di Jakarta yang memiliki akreditasi A. RS Medistra juga merupakan salah satu rumah sakit yang aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan fasilitas yang memadai, para dokter yang berpengalaman dan ahli dibidangnya, perangkat teknologi kesehatan yang modern dan canggih membuat RS Medistra sering menerima pasien. RS ini juga memiliki beberapa unit pekerjaan seperti unit medis, unit administrasi, unit *housekeeping* dan teknis, unit keperawatan dan lain sebagainya.

RS Medistra unit administrasi terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian administrasi rawat inap dan rawat jalan, keuangan, humas, rekam medis, dan pemeliharaan sarana. Unit administrasi merupakan salah satu unit yang sebagian besar menghabiskan waktu bekerja dengan sikap kerja duduk dan menatap layar komputer dalam waktu yang cukup lama. Dalam aktivitasnya, setiap pekerja selalu melakukannya secara terus menerus seperti mengetik *keyboard*, menggunakan *mouse*, dan mengangkat telepon. Pekerja dalam

melakukan pekerjaannya tidak memperhatikan sisi ergonomi, seperti mengetik *keyboard* dan menggunakan *mouse* pada posisi tangan dan lengan yang tidak lurus, pada saat duduk posisi punggung tidak tegak lurus dan leher yang tidak sejajar dengan monitor. Selain itu, terdapat beberapa stasiun kerja yang tidak mendukung seperti tidak terdapat sandaran lengan pada kursi dan tidak terdapat *footrest*.

Hal itu dapat menyebabkan pekerja merasakan kelelahan, nyeri otot hingga gangguan *musculoskeletal disorders*. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2022 terkait dengan keluhan *musculoskeletal disorders* kepada 10 pekerja administrasi di RS Medistra menggunakan kuisioner *Nordic Body Map* (NBM) diketahui bahwa terdapat 4 orang pekerja (40%) mengalami keluhan MSDs tinggi, 3 orang pekerja (30%) mengalami keluhan MSDs sedang, dan 3 orang pekerja (30%) mengalami keluhan MSDs rendah dengan bagian tubuh yang dirasakan antara lain nyeri punggung (70%), nyeri pinggang (50%), nyeri leher bawah (40%), nyeri lutut kiri (40%), nyeri betis kanan (30%). Sedangkan berdasarkan hasil wawancara keluhan yang dirasakan oleh pekerja disebabkan oleh stasiun kerja yang kurang memadai dan terdapat faktor lain yang berasal dari lingkungan sekitar yaitu aktivitas pekerja dirumah seperti mengangkat galon, memindahkan barang, dan lain sebagainya. Hal ini membuat pekerja merasakan tidak nyaman dalam bekerja dan membuat beberapa pekerja tidak dapat masuk kerja karena mengalami keluhan sakit punggung yang berlebihan, sehingga mengakibatkan produktifitas pekerja menjadi menurun. Pekerja administrasi di RS Medistra terdiri dari berbagai usia dan jenis kelamin yang dapat mempengaruhi terjadinya keluhan MSDs. Pekerjaan unit administrasi juga sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga sesekali membuat pekerja lembur kerja. Dalam pekerjaannya, banyak sekali beban kerja yang dirasakan oleh pekerja baik beban fisik maupun beban mental. Apabila hal tersebut terus – menerus dirasakan oleh pekerja maka akan mempengaruhi terjadinya gangguan MSDs. Selain itu, belum ada tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pihak RS Medistra terkait dengan masalah ini. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Pekerja Administrasi di RS Medistra Jakarta Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Diketahui berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2022 kepada 10 pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta terdapat 4 orang pekerja (40%) mengalami keluhan MSDs tinggi, 3 orang pekerja (30%) mengalami keluhan MSDs sedang, dan 3 orang pekerja (30%) mengalami keluhan MSDs rendah dengan bagian tubuh yang dirasakan antara lain nyeri punggung (70%), nyeri pinggang (50%), nyeri leher bawah (40%), 4 orang pekerja merasakan nyeri lutut kiri (40%), dan nyeri betis kanan (30%). Keluhan tersebut muncul dikarenakan pekerja melakukan pekerjaan duduk di depan komputer dalam waktu yang lama dan melakukan sikap kerja yang janggal. Selain itu, belum pernah ada yang meneliti mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan keluhan MSDs pada pekerja administrasi di RS ini. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Pekerja Administrasi di RS Medistra Jakarta Tahun 2022.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022?
2. Bagaimana gambaran usia pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada pekerja administrai di RS Medistra Jakarta tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran sikap duduk kerja pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran indeks massa tubuh pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022?

6. Bagaimana gambaran lama kerja pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022?
7. Apakah ada hubungan antara usia dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022?
8. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022?
9. Apakah ada hubungan antara sikap duduk kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022?
10. Apakah ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022?
11. Apakah ada hubungan antara lama kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran usia pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran sikap duduk kerja pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta Tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran indeks massa tubuh pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022.

5. Mengetahui gambaran lama kerja pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022.
6. Mengetahui hubungan antara usia dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022.
7. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022.
8. Mengetahui hubungan antara sikap duduk kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022.
9. Mengetahui hubungan antara indeks massa tubuh dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022.
10. Mengetahui hubungan antara lama kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) dan mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dengan menerapkan ilmu – ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.5.2 Manfaat Bagi Tenaga Kerja

Manfaat bagi tenaga kerja yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pekerja mengenai posisi kerja yang sesuai (ergonomis) ,sehingga pekerja tidak mengalami keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs).

1.5.3 Manfaat Bagi RS Medistra Jakarta

Manfaat bagi perusahaan yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat menjadi bahan masukan dalam

upaya meningkatkan kesehatan tenaga kerja serta upaya mengurangi penyakit akibat kerja.

1.5.4 Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tinggi. Serta menjadikan pertimbangan untuk diterapkan ke dalam dunia Pendidikan Indonesia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorder* (MSDs) pada pekerja administrasi di RS Medistra Jakarta tahun 2022. Hal ini dikarenakan terdapat 4 orang pekerja (40%) yang mengalami keluhan MSDs tinggi, 3 orang pekerja (30%) yang mengalami keluhan MSDs sedang, dan 3 orang pekerja (30%) yang mengalami keluhan MSDs rendah dengan bagian tubuh yang dirasakan antara lain nyeri punggung (70%), nyeri pinggang (50%), nyeri leher bawah (40%), nyeri lutut kiri (40%), dan nyeri betis kanan (30%). Penelitian dilakukan pada pekerja bagian administrasi rawat inap dan rawat jalan RS Medistra Jakarta yang dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2022 menggunakan desain penelitian *cross sectional* analitik dikarenakan besar masalah keluhan MSDs pada pekerja administrasi di RS Medistra sering atau >10% dengan melakukan observasi dan pengisian kuesioner terkait variabel permasalahan terhadap jumlah sampel sebanyak 65 pekerja.